

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Hakikat Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas dalam pembelajaran memiliki lima dimensi yaitu interaksi siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, interaksi siswa dengan siswa yang lain, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dalam kelompok, dan interaksi siswa antar kelompok. Menurut Leont'ev teori aktivitas menyatakan bahwa ketika individu melibatkan dan saling berhubungan dengan lingkungan mereka, sehingga menimbulkan suatu alat. Alat ini ada pada masing-masing individu dalam bentuk proses mental. Proses mental ini diwujudkan dalam bentuk sikap yang akan digunakan, sehingga mereka menjadi lebih siap untuk berinteraksi dengan orang lain baik menerima maupun memberikan respon ke orang lain

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, menjawab pertanyaan guru, bisa bekerja sama dengan siswa lain, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁶

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan

⁶ Eka, L. Y. *Implementasi Strategi Pemecahan Masalah Secara Sistematis Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X6 SMA Negeri 3 Singaraja pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, (Universitas Pendidikan Ganesha 2007).

memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Ada enam macam dimensi interaksi dalam aktivitas pembelajaran yaitu interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan materi pelajaran, guru dengan guru, guru dengan materi pelajaran, dan interaksi antara materi pelajaran dengan materi pelajaran yang lain

Aspek penilaian dalam aktivitas pembelajaran meliputi kerjasama siswa dalam kelompok, antusiasme/partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa dalam bertanya, presentasi hasil diskusi kelompok, dan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Slameto, pembelajaran kelompok merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.⁷ Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan belajar kelompok.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai

⁷ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 107.

secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁸

Menurut Slameto, metode belajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah agar informasi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan belajar kelompok.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁹

B. Hakikat Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada kelompok siswa untuk membantu mereka dalam pembelajaran. Gazda juga menyebutkan bahwa untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁰ Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Bimbingan kelompok Menurut Romlah adalah :

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 193.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 193.

¹⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta), 309-310.

Proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu pada situasi kelompok yang ditunjukkan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaanya dilakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.¹¹

1. Langkah-langkah Pengelompokan yang Perlu Diperhatikan

- a. Tidak mengabaikan asas individualitas, dimana masing-masing siswa dalam kelompoknya dapat dipandang sebagai pribadi yang berada dari segi kemampuan dan minatnya masing-masing. Dan oleh karena itu siswa dapat dilayani sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing
- b. Jika dimaksudkan untuk memperoleh dan memperbesar peran atau partisipasi dari masing-masing siswa dalam kelompoknya
- c. Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia/dimiliki
- d. Pembagian jenis kerja dan tujuan khusus yang hendak dicapai¹²

2. Manfaat Belajar Kelompok

Menurut Setiawan menjelaskan beberapa manfaat adanya belajar bersama dalam kelompok. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Membentuk kerjasama antar siswa. Dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok maka akan tertanamkan nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik.
- b. Membentuk keakraban dan kekompakan dalam kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu siswa mengenal siswa lain,

¹¹ Erlina Permata Sari, *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial*” Prodi Bimbingan Konseling, Program Pasca sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jurnal Bimbingan Konseling (2013).

¹² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008),

- memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota dalam seluruh kelas.
- c. Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. Keterampilan tersebut antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
 - d. Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negatif kompetisi. Karena saat ini yang sedang berkembang di masyarakat adalah persaingan bukan kerjasama¹³

3. Fungsi Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran kelompok sesungguhnya salah satu cara untuk menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar. Dikarenakan belajar secara bersama-sama dengan teman-temannya. Menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa. Dan dapat berinteraksi dengan anggota yang lain. Berikut beberapa fungsi lain dari belajar kelompok:¹⁴

- a. Meningkatkan pemahaman kepribadian orang lain.
- b. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- c. Melatih mengemukakan pendapat didepan umum.
- d. Melatih keberanian untuk bertanya.
- e. Menambah wawasan tentang pengetahuan.
- f. Membantu memecahkan masalah.
- g. Meningkatkan sikap kebersamaan dan toleransi.

¹³ Dewa ketut sukardi, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 2008), 67

¹⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 18.

- h. Meningkatkan penguasaan konsep.
- i. Menghilangkan kebosanan.
- j. Tugas dapat terbagi dan dikerjakan lebih cepat
- k. Tugas dapat dibagi menurut keahliannya masing-masing

Dengan pembelajaran kelompok juga dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya. Saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman. Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi.¹⁵ Meringankan tugas yang diberikan karena dikerjakan bersama. Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan bersosialisasi di luar sekolah. Belajar lebih menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok. Meningkatkan kualitas kepribadian, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis dan disiplin.

Dengan begitu siswa akan berperan aktif dalam proses belajar kelompok maupun belajar mengajar. Melatih siswa dalam berorganisasi yang baik. Menjadikan siswa untuk lebih berani dalam menyampaikan sesuatu didepan kelas. Meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan belajar sendirian. Meningkatkan komitmen karena tidak ingin mengecewakan teman-teman sekelompok jika tidak turut berpartisipasi dalam belajar kelompok. Saling melengkapi dan mengoreksi jika ada perbedaan informasi.

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008),

Untuk membentuk manusia demokratis harus ditekankan pelaksanaan kerja sama atau kerja kelompok, karena menurut para ahli pendidikan prinsip kerja sama lebih banyak faedahnya daripada system persaingan. Nasution (2000:34) mengemukakan beberapa manfaat dari kerja kelompok sebagai berikut.

- a. Mempertinggi hasil belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Keputusan kelompok lebih mudah diterima setiap anggota, bila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama.
- c. Mengembangkan perasaan social dan pergaulan sosial yang baik.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompok

4. Kelebihan Metode Belajar Kelompok :

- a. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan
- b. Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik sehingga dengan demikian terjadilah persaingan yang sehat, untuk berlomba-lomba mencari kemajuan dan prestasi dalam kelompoknya
- c. Kemungkinan terjadi adanya transfer pengetahuan antar sesama dalam kelompok yang masing-masing dapat saling isi mengisi dan melengkapi kekurangan dan kelebihan antar mereka
- d. Timbul rasa kesetiakawanan sosial antar kelompok/group yang dilandasi motivasi kerja sama untuk kepentingan dan kebaikan bersama

- e. Dapat meringankan tugas guru atau pemimpin sekolah¹⁶

5. Kekurangan Metode Belajar Kelompok :

- a. Melalui metode belajar kelompok, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang
- b. Persaingan yang tidak sehat akan terjadi manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa. Bahkan pembagian tugas yang dilakukan bukanlah dimaksudkan membeda-bedakan satu dengan yang lainnya dalam arti yang luas
- c. Bagi siswa yang tidak memiliki disiplin diri dan pemalas kemungkinan untuk pasif dalam kelompoknya, dan hal ini berpengaruh kepada aktivitas kelompok secara kolektif
- d. Sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa diabaikan
- e. Jika tugas yang diberikan kepada kelompok masing-masing kemudian tidak diberikan batas-batas waktu tertentu, maka cenderung tugas tersebut diabaikan /terlupakan
- f. Tugas juga dapat terbengkalai manakala tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis anak didik.¹⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar kelompok, peserta didik akan berusaha memperoleh informasi secara bebas berdasarkan mata pelajaran yang dikaji dengan

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008),
17.

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008),
17.

saling tukar informasi dalam lingkup kelompok tersebut. Semakin banyak anggota kelompok belajar, maka semakin banyak informasi yang diperoleh peserta didik.

6. Langkah Instruksional Metode Mengajar Kelompok Kecil

Untuk lebih efektifnya metode keterampilan mengajar kelompok kecil, maka harus dipahami terlebih dahulu langkah-langkah intruksionalnya sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi kepada para siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran tidak akan terlalu sulit, karena dari ekspresi wajah dan komentar siswa dapat diketahui, apakah mereka semua bersedia melibatkan diri dalam proses belajar.
- b. Unsur-unsur pokok dalam materi pelajaran yang harus diperhatikan secara khusus, dapat ditunjukkan dengan jelas dan berulang-ulang kepada siswa.
- c. Membantu siswa untuk mencerna materi pelajaran dan mengolahnya, kadang-kadang dilakukan dengan cara yang sama untuk semua siswa, dan kadang-kadang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Bentuk prestasi yang diharapkan dapat dijelaskan dengan cukup leluasa, melalui penjelasan kepada kelompok.
- e. Umpan balik dapat segera diberikan kepada siswa satu per-satu atau 'wakil' kelompok.

7. Keterampilan-keterampilan dalam Pembelajaran Kelompok Kecil

Djamarah mengemukakan bahwa: Dalam mengajar kelompok kecil, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut. Untuk itu ada empat jenis keterampilan yang diperlukan, yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan membantu, keterampilan kurikulum”¹⁸

Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk keterampilan tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1) Keterampilan Mengadakan Pendekatan Secara Pribadi

Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik. Hal ini dapat terwujud bila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi dengan setiap anak didik. Untuk mencapai hal ini menurut Djamarah (2005: 165) yang harus dilakukan guru adalah:

- a. Mendengarkan secara simpati dan menanggapi secara positif pikiran anak didik, dan membuat hubungan saling percaya.
- b. Membantu anak didik dengan pendekatan verbal dan nonverbal.

¹⁸ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 158.

- c. Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil ahli tugas.
- d. Menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian.
- e. Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan, dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan.

2) Keterampilan Mengorganisasi

Selama kegiatan kelompok kecil atau perorangan berlangsung, guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam hal ini menurut Djamarah guru memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- a. Orientasi pendahuluan untuk menetapkan tujuan, masalah atau tugas, untuk menentukan pembagian kerja sebelum pembagian kelompok dan perorangan dilakukan.
- b. Membagi kegiatan yang meliputi menyiapkan tempat kerja, peralatan, prosedur, aturan, waktu yang digunakan, dan aspek-aspek khusus yang jelas untuk anak didik.
- c. Mengatur pembagian kelompok secara tepat, diatur untuk tugas kegiatan dan menyediakan sumber-sumber yang dapat digunakan.

- d. Mengkoordinasikan kemajuan diskusi dalam penggunaan materi dan sumber untuk membantu anak didik.
- e. Membagi perhatian terhadap berbagai macam kegiatan, baik yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan.
- f. Pada akhir kegiatan, membantu anak didik mengklasifikasi hasil dengan suatu kulminasi tugas kegiatan yang dapat berupa laporan atau tukar pengalaman dari semua anak didik. Kegiatan ini diakhiri dengan penutupan yang menyajikan sejumlah hasil yang relevan dengan waktu yang diberikan atau tahap kemajuan dan kesimpulan dari kegiatan belajar¹⁹

Dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar dalam kelompok kecil maupun perorangan, diperlukan variasi pengorganisasian disertai dengan hal-hal yang perlu diperhatikan. Pertemuan diawali dengan pengarahan atau penjelasan secara klasikal tentang materi, tugas serta cara yang digunakan. Setelah itu langsung bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang diakhiri dengan laporan kelompok.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian mengajar kelompok kecil adalah:

¹⁹ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011),

- a. Bagi guru yang sudah biasa dengan pengajaran klasikal, sebaiknya dimulai dengan pengajaran kelompok, kemudian secara bertahap mengarah kepada pengajaran perorangan.
- b. Tidak semua topik atau pokok bahasan dapat dipelajari secara efektif dalam kelompok kecil maupun perorangan. Hal-hal yang bersifat umum seperti pengarahan informasi umum sebaiknya diberikan dalam bentuk kelas besar.
- c. Dalam pengajaran kelompok kecil, langkah pertama adalah mengorganisasi-anak didik, sumber, materi, ruangan, serta waktu yang diperlukan, dan diakhiri dengan kegiatan kulminasi yang dapat berupa rangkuman, pemantapan atau laporan.
- d. Dalam pengajaran perorangan, guru harus mengenal anak didik secara pribadi sehingga kondisi belajar dapat diatur.
- e. Kegiatan dalam pengajaran perorangan dapat dilakukan melalui paket belajar atau bahan yang telah disiapkan oleh guru.

3) Keterampilan Membimbing dan Membantu

- a. Dalam membantu anak didik dalam memajukan kegiatan belajarnya dengan meminimalkan frustrasi, guru perlu menggunakan berbagai variasi pemberian penguatan secara verbal dan nonverbal kepada kelompok dan perorangan.

- b. Guru juga memerlukan pengembangan supervisi, termasuk di dalamnya memberi tanda kepada perorangan dan seluruh peserta untuk melihat apakah semuanya telah berjalan baik dan telah bekerja sesuai dengan tujuan.
- c. Mengembangkan supervisi proses lanjut, dengan cara guru berkeliling sehingga sebagai narasumber dapat dimanfaatkan, memberi bantuan bila diperlukan, dan sebagai interaksi langsung guru dengan anak didik ialah memberi tutorial, melibatkan diri dalam kegiatan anak didik, sebagai pemimpin diskusi, atau sebagai katalisator untuk meningkatkan anak didik dalam belajar dan berpikir melalui pertanyaan, komentar, dan nasehat.
- d. Tahap akhir dari keterampilan ini adalah mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyiapkan rangkuman dan pemantapan, sehingga anak didik saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh. Ini dilakukan dengan mendatangi kelompok, menilai kemajuannya, dan menyiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan akhir dengan cara yang efektif. Untuk maksud ini adalah dengan mengingatkan anak didik akan waktu yang masih tersisa untuk menyelesaikan tugas.

4) Keterampilan Kurikulum

Tujuan utama dari keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah membantu atau menolong anak didik bekerja dalam kelompok kecil atau bekerja secara perorangan, tanpa mengurangi pemahaman guru terhadap kurikulum. Guru harus dapat mendiagnosis kemampuan akademik anak didik, kekuatan menerima tugas, cara belajar, minat utama, dan disiplin anak didik, sehingga dapat menetapkan tugas yang harus dikerjakan, jenis paket belajar, tim tutor, simulasi yang dapat menuntun anak didik untuk bekerja bersama ataupun bekerja sendiri. Menurut Djamarah (2005: 170) agar semua dapat berjalan sempurna guru harus:

- a. Menentukan tujuan umum pengajaran.
- b. Menetapkan tujuan khusus pengajaran dalam bentuk tingkah laku.
- c. Merencanakan program kegiatan belajar dan bertindak sebagai konsultan atau penasehat bila diperlukan.
- d. Bertindak sebagai penyuluh kurikulum, artinya guru dapat mengevaluasi kembali hasil belajar anak didik. Tegasnya guru membantu anak didik menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Ini berarti memberi kesempatan kepada anak didik untuk memperbaiki dirinya sendiri yang merupakan kerjasama guru dengan anak didik dalam situasi pendidikan yang manusiawi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk suksesnya metode keterampilan mengajar menggunakan kelompok kecil akan sukses dan melahirkan proses pembelajaran yang berkualitas jika guru memiliki dan menguasai keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan dasar mengajar.

C. Hakikat Disiplin Belajar Siswa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.²⁰

Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat disiplin belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan kedisiplin belajar tersebut dilakukan dengan penggunaan metode belajar kelompok kecil.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya. menurut Goods (1959) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut.²¹

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 205.

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 358.

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib dan teratur. Dan juga dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. perilaku disiplin pada siswa. perlu ditumbuh kembangkan, karena akan berpengaruh pada hasil belajar dan sikap-sikap baik lainnya, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa, serta hasil belajar pun berkurang, dan bahkan akan jauh dari keberhasilan.

Disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa respons ulang di berikan siswa atas stimulus yang di ciptakan guru, merupakan salah satu bentuk disiplin belajar pada siswa. disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran.²²

Kebiasaan sikap disiplin siswa ini merupakan bagian internal dari proses pendidikan karena tugas guru di sekolah selain mengajar dan mendidik juga harus melatih siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan ini lebih

²² Mardia Bin Smith, “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMAN 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*”, (Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, 2011), 24 .

diarahkan pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor, termasuk melatih sikap disiplin.

Disiplin tata tertib di sekolah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seseorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.

Anak yang memiliki disiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu seperti diatas berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan

dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tata tertib yang ada di sekolah.

1. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong seseorang melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.
- d. Membangun kepribadian yang kokoh.
- e. Tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupan.
- f. Belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Dengan mengaplikasikan kedisiplinan, siswa mampu membangun kepribadian yang kokoh dengan menjalankan kehidupan yang tertib, teratur dan lebih terarah serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepribadian disiplin akan memberi pengaruh dalam segala aspek kehidupan secara timbal balik, artinya kepribadian yang baik akan menumbuhkan

sikap disiplin, begitu juga sikap disiplin akan memberi peluang tumbuhnya kepribadian baik.²³

Winataputra menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut:

- a. Disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan di hayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru;
- b. Disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat ketercapainnya dalam menerapkan disiplin yang sempurna;
- c. Tingkat ketaatan siswa yang tinggi terhadap aturan kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar;
- d. Kebiasaan untuk mentaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat. Mencermati beberapa pendapat, disiplin belajar siswa sangatlah penting, karena dengan membiasakan disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sofan Amri mengemukakan kedisiplinan :

Kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan. Berlangsungnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri

²³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 42.

akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, dan terarah.²⁴

2. Manfaat Disiplin

Adapun manfaat disiplin antara lain adalah:

- a. Menumbuhkan kepekaan anak muda menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadi, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.
- b. Menumbuhkan kepedulian anak menjadi perduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik ,cepat dan mudah.
- c. Mengajarkan keteraturan anak menjadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.
- d. Menumbuhkan percaya diri sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.
- e. Menumbuhkan kemandirian dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi

²⁴ Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE. 2008) .17.

lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.

- f. Menumbuhkan keakraban anak menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.
- g. Membantu perkembangan otak pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

3. Cara Mendidik Kedisiplinan

Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada si anak, baik secara lisan maupun tindakan.

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak yang agresif, tidak disiplin, suka menyerang dan sukar diatur biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang kita hadapi adalah

menipisnya disiplin moral di kalangan generasi muda. Ada beberapa hal yang mempengaruhi disiplin moral ini antara lain :

- a. Berkurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosialnya.
- b. Dunia pendidikan kita lebih memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral namun mengesampingkan internalisasi nilai.
- c. Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi sosial.
- d. Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di negara kita tanpa ada penyaringan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terlaksananya disiplin di sekolah penting karena dengan disiplin peserta didik dapat belajar dengan teratur dan dapat mematuhi dan mengikuti peraturan atau tata tertib di sekolah sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan kondusif. Terlaksananya penanaman disiplin di sekolah, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar peserta didik.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, seperti :
 - 1) Kesehatan peserta didik

Kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Karena kondisi kesehatan yang sehat, peserta

didik dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar dan dapat mematuhi segala peraturan di sekolah.

2) Minat peserta didik

Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau aktivitas dan merasa senang terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila peserta didik kurang berminat pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka dapat dipastikan peserta didik kurang dapat menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya tetapi sebaliknya bila bahan pelajaran dapat menarik minat peserta didik, maka bahan pelajaran tersebut akan mudah untuk dipelajari dan di ingat karena minat peserta didik dapat menambah semangat belajar.

3) Motivasi belajar peserta didik

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik sudah dapat dipastikan ia akan berhasil dalam belajar dan dapat melaksanakan disiplin di sekolah dengan baik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: lingkungan tempat tinggal peserta didik, perhatian orang tua, keadaan keluarga, dan keadaan sekolah.

5. Upaya-upaya Menanamkan Disiplin Kepada Anak Didik

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

- a. Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- b. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan
- c. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- d. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.²⁵

6. Perlunya Disiplin Dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam menegakkan disiplin di sekolah perlu ditunjang oleh seperangkat peraturan atau ketentuan yang secara organisatoris meningkatkan setiap komponen sekolah, hal ini yang disebut dengan tata tertib. Tata tertib ini hendaknya dijalankan demi untuk menciptakan disiplin, misalnya seorang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Poejawiyatna (dalam Tololiu, 2005: 15) menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin siswa artinya setiap peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mengetahui semua peraturan yang ada atas dasar putusan budi pekerti yang memberitahukan bahwa kita harus berbuat baik dan menjauhi yang jahat.²⁶

²⁵ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 82

²⁶ Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMAN 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara", *Jurnal Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo*, (2011). 25.

Sehubungan dengan pembiasaan disiplin dalam diri siswa, Shoehib (dalam Tololiu 2005:16) menjelaskan bahwa “Disiplin diri siswa merupakan proses belajar”. Pada awal proses belajar perlu ada upaya untuk mendidik yakni :

- a. Melatih;
- b. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan
- c. Perlu adanya control diri untuk mengembangkannya.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, di rencanakan dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa, bahan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya, serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa, telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum. Hal-hal yang telah di sebutkan akan terealisasi apabila siswa memiliki disiplin berupa keteraturan dalam belajar sebagaimana yang telah dirancang oleh guru.

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tngkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan,sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dll.²⁷

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Carey (dalam Sagala, 2008;61)

²⁷ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish,2018),

adalah “Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu”.

Menurut Arsyad belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.²⁸

Sukirin mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh kecakapan baru. Hasil belajar dapat diketahui setelah melalui proses belajar, kemudian diterapkan ataudijikan pada dunia nyata.²⁹

D. Deskripsi Umum SMPN 16 Kota Serang

1. Sejarah Berdirinya SMPN 16 Kota Serang

Awal berdirinya sekolah SMPN 16 Kota Serang mulai pada tahun 1983 dengan nama SMPN 7 Serang yang pada waktu itu masih menginduk kepada sekolah SMPN 5 Serang yang beralamat jalan Penancangan- Serang. Pada tahun 1985 sekolah SMPN 7 sudah mandiri. Pada tahun 1997 SMPN 7 Serang berubah nama menjadi pada saat itu tahun 2008 keluar Surat Keputusan Walikota Serang No 20 tahun 2008 tanggal 26 Mei 2008. Pada saat itu pula berubah nama menjadi SMP Negeri 16 Kota Serang sampai sekarang.

²⁸Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134

²⁹Sukirin. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: FP IKIP Yogyakarta, 1984.)
37.

Sekolah SMP Negeri 16 Kota Serang berada di Jalan Masjid Priyayi Serang tepatnya di Kampung Ciwedus Kelurahan Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang.

Letaknya strategis bisa dijangkau dengan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 16 Kota Serang

a. Visi

Dasar pendidikan religius dengan mengutamakan prestasi dalam lingkungan sekolah yang asri.

b. Misi

Melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, kreatif dan menyenangkan mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk membiasakan bersikap dan berperilaku soleh / berakhlaq mulia. Mengembangkan bakat dan prestasi peserta didik melalui dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Secara harmonis dan sinergis menjalin hubungan antar warga sekolah dengan keasrian lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan tujuan pendidikan dasar pada umumnya dengan jaminan terpenuhinya standar kompetensi kelulusan.

- 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang berorientasi pada standar kompetensi. Menyelenggarakan program pelayanan BK dan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan dukungan sarana yang optimal.